

PKM Usaha Kecil Menengah Kerajinan Karawo Di Kelurahan Padebuolo Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo

Ariawan¹, Budy Santoso²

¹⁾ Fakultas Ekonomi, Universitas Ichsan Gorontalo
²⁾ Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Ichsan Gorontalo

Email : ariawanahmad@gmail.com

Abstrak - Kerajinan Karawo sebagai produk budaya unggulan daerah yang menjadi identitas dan juga warisan budaya turun-temurun di Kota Gorontalo. Namun perkembangannya kedua mitra memiliki permasalahan baik dari segi proses produksi, Aspek manajemen, Aspek pemasaran. Pendekatan yang digunakan dalam pencapaian tujuan pada Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah metode pelatihan dengan praktek langsung dengan mitra, penyuluhan dengan ceramah dan diskusi dan pendampingan kepada setiap mitra dan evaluasi. Hasil Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) untuk mengatasi permasalahan mitra adalah (a) Aspek produksi seperti, menjalin kerjasama dengan pemerintah maupun produsen/distributor bahan baku sehingga setiap mitra memiliki satu distributor dalam memenuhi bahan baku, Memberikan pelatihan dan pendampingan dalam membuat desain motif dengan menggunakan program komputer sehingga setiap mitra memiliki tenaga terampil dalam membuat desain motif dengan menggunakan program komputer, Memberikan pelatihan dan pendampingan tata cara dan tehnik mengiris sehingga setiap mitra memiliki tambahan tenaga terampil dalam proses mengiris, Memberikan bantuan peralatan/mesin dalam menunjang proses produksi sehingga tersedianya peralatan/mesin dalam menunjang proses produksi di tiap mitra. (b) Aspek manajemen dengan memberikan pelatihan dan pendampingan pengelolaan manajemen bisnis sehingga setiap mitra memiliki sumber daya manusia 50 % yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam manajemen bisnis. (c) Aspek pemasaran dengan memberikan pelatihan dan pendampingan tentang strategi promosi dan pemasaran melalui media sosial serta praktek membuat toko online sehingga setiap mitra memiliki pengetahuan dan wawasan tentang strategi promosi dan pemasaran serta memiliki satu toko online berbasis media sosial yang dapat di kelola mitra.

Kata Kunci : Kerajinan Karawo, Gorontalo, Sulaman, Pelatihan dan pendampingan, PKM.

Abstract - Karawo's handicrafts as a superior cultural product of the region, is the identity and also the cultural heritage in Gorontalo City. However, the development of the two partners has problems both in terms of production process, management aspects, and marketing as well. The approach used in achieving the objectives of the Community Partnership Program (PKM) is a training method by practicing directly with partners, counseling with lectures, discussions and mentoring each partner and evaluation. The results of the Community Partnership Program Implementation (PKM) to overcome partner's problems are: (a) Production aspects such as cooperating with the government and producers/ distributors of raw materials, so that each partner has one distributor to fulfill raw materials, providing training and mentoring of motif designs using the computer program, so that each partner has skilled personnel in designing motifs using a computer program, Providing training and mentoring procedures and slicing techniques, so that each partner has additional skilled personnel in the slicing process, Providing equipment / machinery assistance in supporting the production process, so that equipment / machinery is available in supporting the production process in each partner. (b) Management aspects by providing training and mentoring to the management of business management, so that each partner has human resources who have knowledge and skills in business management. (c) Marketing aspects by providing training and mentoring on promotion and marketing strategies through social media as well as the practice of making online stores, so that each partner has the knowledge and insight on promotion and marketing strategies and has one social media based online store that partners are able to manage by themselves.

Keywords: Crafts Karawo, Gorontalo, Embroidery, Training and Mentoring, PKM.

1. PENDAHULUAN

Kota Gorontalo merupakan ibu kota Provinsi Gorontalo yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Gorontalo disebelah Utara dan disebelah Barat, Kabupaten Bone Bolango disebelah Timur dan Teluk Tomini disebelah Selatan. Secara administratif Kota Gorontalo terbagi atas 9 (Sembilan) Kecamatan dengan 50 (Lima puluh) Kelurahan. Adapun visi kota Gorontalo adalah terselenggaranya layanan prima pemerintahan kota Gorontalo untuk mewujudkan masyarakat yang SMART (Sejahtera, Maju, Aktif, Religius, dan Terdidik), dengan misinya adalah meningkatkan fungsi dan peran UMKM sebagai pelaku ekonomi yang mandiri, maju dan berkontribusi aktif bagi pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo dan melestarikan nilai-nilai religius dan kultural masyarakat Kota Gorontalo yang terkandung pada filosofi adat bersendi syara” dan syara” bersendi Alqur’an [1]. Pengejawantahan dari misi pelestarian nilai-nilai religius dan kultural masyarakat serta peningkatan fungsi dan peran UMKM di kota gorontalo maka pengembangan usaha yang potensial untuk menjadi mata pencarian dan usaha pelestarian nilai-nilai religius dan kultural masyarakat di Kota Gorontalo adalah kerajinan Karawo.

Kerajinan Karawo sebagai produk budaya unggulan daerah yang menjadi identitas dan juga warisan budaya turun-temurun di Gorontalo pada tahun 2006 telah di patenkan oleh pemerintah Provinsi Gorontalo. Kerajinan Karawo yang biasa disebut oleh masyarakat lokal gorontalo berarti *sulaman tangan* [2]. Sulaman adalah penuangan keindahan pada sebuah media yaitu selembar kain dengan cara menjahitkan benang sulam berupa tusuk hias yang menggunakan mesin atau tangan [3]. Sulaman karawo merupakan suatu kerajinan menghias berbagai jenis kain dengan berbagai motif sulaman tembus pandang. Proses menyulam Karawo sendiri biasa disebut dengan istilah *makarawo*.

Seni *makarawo* konon telah diturunkan dari generasi ke generasi sejak abad ke-17 dan tetap bertahan hingga hari ini. Dimana para perempuan Gorontalo menjelang masa dewasanya diberikan kesibukannya untuk membuat sulam karawo, tradisi ini kemudian berlanjut untuk mereka yang dipingit menjelang pernikahannya. Hasil sulaman ini pun hanya untuk keperluan pribadi sang pengrajin, selembar kain yang motif yang sederhana, bisa bentuk-bentuk geometri dan dedaunan. Dalam perkembangannya, sulaman ini kemudian dimanfaatkan untuk menghiasi baju/jas, mukena, jilbab, kipas tangan, sapu tangan, taplak meja, dasi dan lain-lain [4]. Berdasarkan hal tersebut kerajinan karawo merupakan usaha kerajinan masyarakat yang penting dan perlu dikembangkan sebagai

usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan upaya melestarikan nilai-nilai religius dan kultural masyarakat Kota Gorontalo.



Gambar 1. Hasil Produksi Karawo dari kedua Mitra

UKM Kerajinan Karawo yang terdaftar di Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Gorontalo pada tahun 2016 sebanyak 216 unit [5], dan dua diantaranya menjadi mitra pada program kemitraan masyarakat ini (PKM). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka dapat dijelaskan profil UKM yang menjadi mitra yaitu Mitra I adalah UKM Cahaya Karawo Batik yang beralamat di Jalan MT Haryono Belakang SDN No 10, Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo diketuai oleh Ibu Ramlah Habibie dan memiliki anggota sebanyak 7 orang. Mitra II adalah UKM Seruni Mekar Indah yang beralamat di Jalan Sultan Botutihe No.129, Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo diketuai oleh Ibu Rosmiaty Abdjul dan memiliki anggota sebanyak 10 orang.

Proses produksi kerajinan karawo yang dilakukan oleh UKM Cahaya Karawo Batik rata-rata perbulannya hanya 10 unit dan UKM Seruni Mekar Indah mampu memproduksi rata-rata perbulannya hanya sebanyak 15 unit. Walaupun kapasitas produksi yang dimiliki oleh kedua mitra mampu memproduksi lebih banyak unit, namun hal tersebut tidak mampu dilakukan karena banyaknya kendala yang dihadapi oleh kedua mitra.

Proses produksi kerajinan karawo pada pelaksanaannya dapat dibagi menjadi 4 tahapan yaitu pertama membuat desain motif dengan menggambar diatas kertas grafik, tahap selanjutnya adalah melakukan pengirisan (mengiris) atau

mengurai benang sesuai pola yang dibuat, dan tahap ketiga adalah menyulam diatas kain yang sudah diurai benangnya dengan dua jenis sulam yang dikenal dengan sulaman manila dan sulaman ikat. Tahapan terakhir adalah sulaman karawo yang telah jadi siap di jahit untuk dijadikan pakaian sesuai permintaan konsumen atau di pasarkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka didapat informasi dari proses produksi yang dilakukan oleh kedua mitra pada setiap tahapan produksi adalah:

1. Tahap I Desain Motif.

Untuk tahap desain motif kerajinan karawo, semua mitra masih mengantungkan proses desain motif pada orang lain (jasa desain motif) dengan biaya desain yang dikeluarkan berkisar Rp.25.000 sampai Rp. 50.000/ motif yang dikerjakan. Sumber daya yang dimiliki oleh kedua mitra terkait keahlian dalam membuat desain motif bukannya tidak dimiliki namun sumber daya tersebut masih terbatas pada keahlian membuat desain secara manual sehingga desain motif yang di hasilkan kualitas dan keakuratannya masih rendah. Selain waktu pengerjaannya memakan waktu lama, kreasi desain motif yang di hasilkan terbatas pada pola tertentu saja sehingga desain motif yang sesuai keinginan yang di pesan oleh konsumen susah untuk di layani. Hal tersebut memberikan biaya produksi yang dikeluarkan pengrajin menjadi besar yang berakibat pada harga jual hasil kerajinan karawo semakin tinggi.

2. Tahap II Mengiris

Tahap kedua adalah mengiris kain yang dijadikan media untuk membuat sulamam karawo sesuai desain motif yang telah dibuat dalam kertas grafik. Sumber daya yang dimiliki UKM Cahaya Karawo Batik (Mitra I) hanya memiliki satu orang. Sementara sumber daya pengiris UKM Seruni Mekar indah (Mitra II) dalam tahap mengiris sebanyak 3 orang, namun memiliki keterbatasan dari segi penglihatan karena usia sumber daya pengiris yang dimiliki berkisar 40 sampai 60 tahun. Keterbatasan sumber daya pengiris yang dimiliki masing-masing mitra membuat proses pengerjaan sulaman karawo menjadi lama berakibat jumlah produksi hasil kerajinan karawo setiap bulannya sedikit dan tidak mampu melayani semua permintaan dari konsumen.

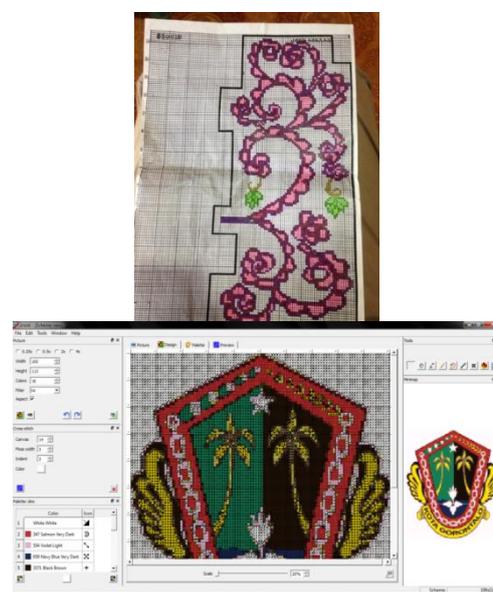
3. Tahap III Menyulam

Tahap ketiga adalah menyulam pada kain yang telah di iris sesuai desain motif dan warna yang diinginkan. Sumber daya yang dimiliki oleh kedua mitra dalam hal menyulam tidak memiliki kendala karena semua anggota yang dimiliki

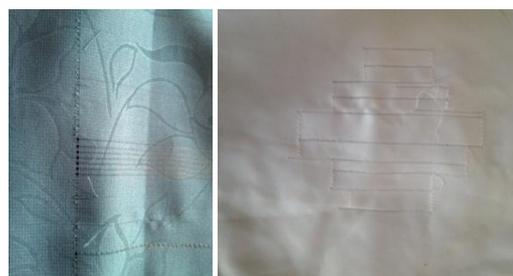
memiliki keahlian dan ketrampilan yang memadai dalam menyulam.

4. Tahap IV Menjahit

Tahapan keempat dalam proses produksi adalah menjahit kain sulaman karawo yang telah disulam dengan desain motif yang dipilih menjadi pakaian yang siap di gunakan atau dalam bentuk lainnya seperti kerudung, jass, dan lain sebagainya. Sumber daya manusia yang dimiliki setiap mitra dalam hal keahlian menjahit tergolong cukup memenuhi setiap permintaan. Namun kendala dari segi peralatan menjahit masih dirasa kurang karena peralatan/mesin jahit yang dimiliki setiap mitra masih kekurangan mesin Neci, sehingga proses tersebut menggunakan jasa/sewa dari tempat lain.



Gambar 2 kiri) Desain Manual, kanan) Desain Motif dengan Program Komputer



Gambar 3. Bahan yang sudah diiris

Terkait dengan aspek manajemen, kedua mitra belum memiliki pemahaman manajemen yang efektif dan efisien dalam kaitannya dengan pengembangan usaha mulai dari penyediaan bahan baku, proses produksi, promosi dan pemasaran, serta pengaturan keuangan untuk keberlangsungan dan perkembangan usaha. Hal ini terlihat dari kontinuitas produksi hanya berdasarkan pesanan

saja, apabila pesanan tidak ada maka proses produksi terhenti. Dari segi penyediaan bahan baku para mitra hanya menggunakan kain katun dan benang yang tersedia di pasaran di kota Gorontalo yang sifatnya mudah di dapat. Penggunaan bahan kain seperti sutra terkendala dari harga yang mahal karena tidak ada jaringan dari sumber penghasil kain sutra seperti dari Sulawesi Selatan. Rendahnya hasil penjualan/pesanan sangat dirasakan karena kurangnya pengetahuan tentang sarana promosi dan pemasaran yang dimiliki oleh pengelola UKM.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini akan menggunakan beberapa metode pendekatan yaitu:

- a. Metode Pelatihan membuat desain motif Karawo, metode dan teknik mengiris dan pelatihan pengelolaan manajemen bisnis serta pelatihan strategi promosi dan pemasaran menggunakan media sosial bagi para Mitra UKM Cahaya Karawo Batik dan UKM Seruni Mekar Indah sehingga sumber daya manusia yang dimiliki mitra memiliki ketrampilan dalam proses produksi dan manajemen bisnis.
- b. Metode Penyuluhan yang diberikan kepada kedua mitra terkait materi tentang manajemen bisnis atau kiat-kiat mengelola suatu bisnis/usaha. Sehingga mitra benar-benar menguasai konsep-konsep pengelolaan usaha yang baik untuk menjamin eksistensi dan kemajuan usaha yang akan mereka geluti.
- c. Metode pendampingan tentang proses pembuatan desain motif karawo, metode dan teknik mengiris dan pelatihan pengelolaan manajemen bisnis serta pelatihan strategi promosi dan pemasaran menggunakan media sosial yang telah di berikan sekaligus mengevaluasi hasil pelatihan yang telah di lakukan untuk melihat kemajuan dari hasil pelatihan yang telah di berikan.

Sedangkan metode pelaksanaan melalui tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap I Koordinasi dengan instansi terkait
2. Tahap II Pelatihan Manajemen Bisnis
3. Tahap III. Pelatihan Desain Motif
4. Tahap IV. Pelatihan Teknik mengiris.
5. Tahap V. Pelatihan strategi promosi dan pemasaran
6. Tahap VI. Monitoring dan Pendampingan
7. Tahap VII. Evaluasi Program

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kemitraan Masyarakat (PKM) UKM Karawo dikelurahan Padebuolo Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo, dilaksanakan berdasarkan Surat

keputusan ristekdikti berdasarkan surat tersebut maka kami melakukan rapat koordinasi antara tim pengusul Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Unisan dengan mitra UKM Cahaya Karawo Batik dan UKM Seruni Mekar Indah dengan tujuan menyampaikan bahwa usulan proposal Program Kemitraan Masyarakat (PKM) memperoleh pendanaan dari RISTEKDIKTI sehingga tim PKM dan kedua mitra bersama-sama membuat perencanaan pelaksanaan kegiatan.

1. Tahap I Koordinasi dengan instansi terkait

Berdasarkan hasil kordinasi maka tim PKM Sebagai tahap awal dalam pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini telah melakukan koordinasi kepada pihak pemerintah dalam hal ini Bapak Walikota Gorontalo. pada pertemuan tersebut membicarakan terkait permasalahan yang dihadapi UKM mitra seperti masukan dan bantuan dalam hal penyediaan jaringan penyedia bahan baku serta membantu mengembangkan pemasaran hasil produksi karawo dari UKM Cahaya Karawo Batik dan UKM Seruni Mekar Indah.



Gambar 4. Kordinasi dengan Walikota Gorontalo

2. Tahap II. Pelatihan Desain Motif

Pada tanggal 26 Mei 2018 telah dilakukan pelatihan membuat desain motif, yang bertempat di Laboratorium komputer Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo. dimana diikuti sebanyak 25 orang peserta yang terdiri dari pengrajin dari kedua mitra serta mahasiswa. Tujuan dari pelatihan ini memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada pengrajin bagaimana membuat design motif karawo. Sehingga setiap mitra UKM memiliki tenaga-tenaga terampil dalam membuat design motif karawo.

3. Tahap III. Pelatihan Teknik mengiris

Untuk mengantisipasi permasalahan yang terjadi di UKM mitra terkait dengan kurangnya tenaga terampil dalam hal mengiris, maka pada tanggal 14 Juli 2018, bertempat di UKM Seruni Mekar Indah. Adapun peserta yang ikut pada

pelatihan ini berjumlah 25 orang yang terdiri dari pengrajin dari kedua UKM mitra dan mahasiswa. Pada pelatihan tehnik mengiris para mitra diberikan pengetahuan tentang tata cara mengiris yang baik dan benar dengan menggunakan peralatan serta tehnik mengiris pada bahan-bahan kain yang berbeda seperti katun, syfon, sutra dan sebagainya. Sehingga sumber daya mitra memiliki ketrampilan mengiris pada bahan kain yang berbeda-beda. Kegiatan ini didampingi oleh tenaga terampil mengiris hingga kedua mitra berhasil mengiris bahan-bahan kain yang berbeda-beda.



Gambar 5. Pelatihan Desain Motif

4. Tahap IV Pelatihan Manajemen Bisnis

Pelatihan manajemen bisnis telah dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2018 bertempat di UKM Cahaya Karawo Batik, dengan jumlah peserta 25 orang yang terdiri dari pengrajin dari kedua UKM mitra dan mahasiswa. Pada pelatihan ini diberikan pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana mengelola suatu usaha yang mereka kembangkan, termasuk bagaimana perencanaan, pengorganisasian, serta proses manajemen pembukuan sehingga secara administrasi dan tahapan-tahapan proses produksi dapat terjadwal dengan baik dan teratur serta memberikan motivasi agar mampu menumbuhkan semangat wirausaha yang pantang menyerah. Tujuan tahap ini adalah untuk lebih memantapkan pengetahuan, wawasan manajemen bisnis serta semangat wirausaha kedua mitra untuk mengelola usaha.



Gambar 6. Pelatihan Teknik mengiris



Gambar 7. Pelatihan Manajemen Bisnis

5. Tahap V. Pelatihan strategi promosi dan pemasaran

Pelatihan strategi promosi dan pemasaran telah dilakukan pada tanggal 29 juli 2018 bertempat di Cahaya Karawo Batik dengan jumlah peserta 25 orang yang terdiri dari pengrajin dari kedua UKM mitra dan mahasiswa. Materi-materi yang diberikan terkait arti pentingnya kegiatan pemasaran, strategi promosi apa yang sesuai dilakukan, serta cara-cara melakukan pemasaran dan media yang dapat digunakan untuk kegiatan pemasaran.



Gambar 8. Pelatihan strategi promosi dan pemasaran

6. Penyerahan Bantuan peralatan bagi kedua mitra

Pada tanggal 29 juli 2018 telah di berikan peralatan berupa mesin jahit dan printer kepada masing-masing UKM mitra. Bantuan ini bertujuan tersedianya peralatan bagi penunjang produksi di kedua UKM mitra.



Gambar 9. Penyerahan Bantuan peralatan bagi kedua mitra

7. Tahap VI. Monitoring dan Pendampingan

Melakukan monitoring dan pendampingan terkait program pelatihan yang telah diberikan untuk memastikan keberlanjutan usaha yang akan dikembangkan oleh kedua mitra.

8. Tahap VII. Evaluasi Program

Evaluasi terhadap hasil proses produksi, manajemen dan pemasaran produk mitra UKM karawo dilakukan dengan membandingkan tingkat pengetahuan dan kemampuan mitra sebelum dan setelah diadakan program kemitraan masyarakat (PKM) dalam hal kemampuan membuat desain motif menggunakan program komputer, kemampuan mengiris bahan yang berbeda-beda, pengelolaan manajemen bisnis dan kemampuan promosi dan pemasaran produk dengan menggunakan media sosial.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) UKM Karawo dikelurahan Padebuolo Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada kedua mitra maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Aspek Produksi

Bahan baku merupakan hal yang sangat penting dalam proses produksi karawo. Bahan baku yang digunakan untuk membuat kerajinan karawo adalah kain. Kain merupakan bahan baku utama dan sangat penting yang digunakan. Ketersediaan bahan baku atau distributor bahan baku menjadi permasalahan di setiap UKM mitra. Maka untuk mengatasi hal tersebut maka tim PKM melakukan kordinasi dengan pihak pemerintah Kota Gorontalo dalam hal ini walikota Gorontalo. berdasarkan hasil pertemuan tersebut maka pihak pemerintah memberikan arahan-arahan terkait permasalahan distribusi bahan baku, dengan menunjuk partner/distributor atau toko-toko bahan baku agar memprioritaskan bagi pengrajin Karawo dan berkomitmen dalam pengembangan UKM Karawo kedepan.

Permasalahan berikutnya terkait dengan aspek produksi adalah kurangnya tenaga terampil dalam mendesain motif karawo. Maka tim PKM melakukan pelatihan membuat design motif dengan menggunakan aplikasi komputer. Aplikasi yang digunakan adalah program Crosti yang merupakan program komputer yang memudahkan penrajin membuat design karawo. Pelatihan ini dilakukan dengan jumlah peserta yang sebanyak 25 orang yang diberikan materi teori dan praktek. Pelaksanaan pelatihan ini setiap peserta di ajarkan membuat design dan motif yang nantinya akan digunakan dalam proses selanjutnya yaitu mengiris dan menyulam kain untuk dijadikan kain karawo.

Selanjutnya permasalahan yang dialami oleh kedua mitra adalah kurangnya tenaga terampil dalam mengiris. Maka tim PKM melakukan pelatihan mengiris. Dimana peserta di ajari cara mengiris pada beberapa kain yang berbeda berdasarkan motif yang telah di buat pada pelatihan sebelumnya. Dari hasil pelatihan yang terkait dengan aspek produksi ini maka di dapatkan hasil beberapa tenaga terampil disetiap UKM mitra yang memiliki pengetahuan membuat design motif dan mampu mengiris.

Permasalahan yang terakhir terkait dengan aspek produksi adalah masih adanya kekuangan peralatan dalam menunjang proses produksi karawo. Maka tim PKM memberikan bantuan peralatan berupa mesin jahit dan printer. Mesin jahit digunakan untuk proses membuat kain karawo menjadi pakaian siap pakai, dan printer di gunakan untuk memperbanyak hasil design motif yang telah di buat.

b. Aspek Manajemen dan Keuangan

Dalam aspek manajemen kedua UKM mitra masih memiliki kendala dalam pengelolaan manajemen bisnis mereka. maka Tim PKM memberikan pelatihan manajemen dan keuangan bagi UKM mitra. Materi manajemen bisnis diberikan pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana mengelola suatu usaha yang mereka kembangkan, termasuk bagaimana perencanaan, pengorganisasian, serta proses manajemen pembukuan sehingga secara administrasi dan tahapan-tahapan proses produksi dapat terjadwal dengan baik dan teratur serta memberikan motivasi agar mampu menumbuhkan semangat wirausaha yang pantang menyerah. Serta pengelolaan keuangan UKM sederhana. Tujuan pemberian materi keuangan agar UKM mitra mampu mengelola keuangan dan membuat laporan keuangan sederhana agar dapat menghitung berapa kebutuhan anggaran yang dibutuhkan dalam melakukan produksi.

c. Aspek Pemasaran

Permasalahan pemasaran pada UKM mitra terkait dengan keberlangsungan usaha. Pemasaran yang dilakukan oleh kedua mitra masih pemasaran yang sifatnya pesanan atau pasif diaman UKM masih menunggu pelanggan untuk memesan produk yang dihasilkan. Maka Tim PKM memberikan pengetahuan terkait dengan pemasaran produk secara online. Sehingga produk-produk karawo yang dihasilkan kedua mitra dapat di jual secara online, yang mampu menembus pemasaran nasional bahkan internasional.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Program Kemitraan Masyarakat pada UKM Karawo di desa Padebuolo Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo merupakan program pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan sosialisasi/ penyuluhan/pelatihan yang bertujuan mengoptimalkan dan meningkatkan kesejahteraan mitra usaha kecil menengah dengan memberikan pengetahuan dan ketrampilan dalam membuat design motif, peningkatan ketrampilan mengiris, peningkatan pengetahuan pengelolaan manajemen dan keuangan UKM serta peningkatan pengetahuan dalam hal pemasaran produk melalui media online.

Hasil yang diperoleh dari program ini di tiap mitra terpenuhi tenaga yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam membuat design motif sehingga motif-motif karawo yang di hasilkan bisa bervariasi dan mampu memenuhi permintaan motif dengan cepat dan sesuai dengan permintaan pelanggan, bertambahnya tenaga yang memiliki ketrampilan dalam mengiris sehingga proses produksi/pembuatan karawo bisa lebih tepat waktu dan lebih cepat, tenaga yang memiliki kemampuan pengelola dalam hal manajemen dan keuangan bisa lebih tertib serta tertata dan terukur setiap dana yang dikeluarkan dalam proses produksi serta memiliki tenaga yang dalam hal pemasaran online hasil produksi sehingga jangkauan pemasaran lebih luas dan bisa memenuhi permintaan baik lokal, nasional maupun internasional.

Untuk menunjang kegiatan produksi UKM mitra maka tim PKM memberikan bantuan berupa peralatan berupa printer yang digunakan dalam proses produksi sehingga memudahkan mitra dalam memproses setiap design motif yang diinginkan ke kain yang dijadikan karawo. Bantuan mesin jahit di berikan guna mengembangkan hasil produk kain karawo bisa dijadikan bahan siap pakai sesuai dengan permintaan pelanggan atau sesuai dengan kreatifitas dan inovasi mitra.

Berdasarkan hasil program kegiatan masyarakat (PKM) yang telah dilakukan maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi UKM mitra baik UKM Seruni mekar indah dan UKM Cahaya karawo batik dengan penambahan tenaga yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam membuat design motif, mengiris, kemampuan manajemen dan keuangan serta pemasaran diharapkan di pergunakan dengan baik untuk memproduksi kain karawo yang bervariasi, serta meningkatkan produk karawo menjadi produk yang siap pakai.
- b. Di sarankan agar mitra UKM seruni mekar indah dan UKM Cahaya Karawo batik agar dapat menggunakan merk atau label produk dan pakkage tersendiri agar pelanggan bisa

- membedakan produk yang di produksi dengan produk UKM lain.
- c. Peran serta Pemerintah dan lembaga lainnya di harapkan membantu partisipasi dalam pengembangan dan keberlangsungan usaha Karawo yang merupakan produk khas Kota Gorontalo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapakan kepada Direktorat Riset Dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Kemenristek-dikti atas pembiayaan yang diberikan pada pelaksanaan program kemitraan masyarakat (PKM) Usaha Kecil Menengah Karawo di Desa Padebuolo Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo. Kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Ichsan Gorontalo terima kasih atas kerja sama yang baik selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo, 2016, Kota Gorontalo Dalam Angka 2016, ISSN : 2088-6292. Di cetak oleh CV Grafika Karya.
- [2] Ariawan, 2015, Peningkatan Kinerja UKM: Dampak Intellectual Capital di Mediasi Strategi Bisnis (Studi Pada UKM Karawo di Kota Gorontalo), Hibah Desertasi Doktor, Universitas Brawijaya, Malang
- [3] Yasnidawaty, 2011, Seni Sulam Minangkabau dan Inovasinya Untuk Mendukung Pengembangan Industri Kerajinan Rumah Tangga, Jurnal Tehnology dan Kejuruan, Vol. 34, No. 2, September 2011:191-202.
- [4] Koniyo. H, Lamusu. S, Hadjaratie. L, Bouty. A, 2015, Aplikasi Template Karawo Berdasarkan Klasifikasi Motif Yang Sesuai dengan Karakteristik dan Budaya Gorontalo. Hibah Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi, Universitas Negeri Gorontalo.
- [5] Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Gorontalo, 2016, Data UMKM kota Gorontalo.
- [6] Mangantar. M, Adolfina, Baramuli. D, 2015, Ibm Usaha Jasa Menjahit di Kelurahan Dendengan Dalam Kota Manado, Universitas Manado.